BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:41), bahwa:

> "Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan yang diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian".

Objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek dalam penelitian ini adalah Kompetensi Auditor Eksternal dan Akuntabilitas Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik wilayah kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh Kompetensi dan Akuntabilitas Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut:

> "Desain digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, sehingga desain penelitian merupakan rancangan yang sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada kualitas audit dimana masih adanya auditor yang tidak dapat menemukan kesalahan dalam melakukan proses audit. Oleh karena itu penulis mengambil judul yaitu pengaruh kompetensi auditor eksternal dan akuntabilitas auditor eksternal terhadap kualitas audit.
2. Mengidentifikasikan permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan Rumusan masalah.

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya dengan mengumpulkan data-data yang mendukung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kompetensi auditor eksternal dan akuntabilitas auditor eksternal terhadap kualitas audit.
4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini ialah ingin mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pengaruh kompetensi auditor eksternal dan akuntabilitas auditor eksternal terhadap kualitas audit.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi auditor eksternal dan akuntabilitas auditor eksternal terhadap kualitas audit.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi auditor eksternal dan akuntabilitas auditor eksternal, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah kualitas audit.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner, teknik penentuan sampelnya terdiri dari populasi dan sampel. Populasi dan sampelnya yaitu Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, teknik pengumpulan datanya didapatkan dari kuisioner yang disebar.
8. Melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian		
	Metode Yang Digunakan	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive & Verificative*	Auditor Eksternal	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive & Verificative*	Auditor Eksternal	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive & Verificative*	Auditor Eksternal	*Cross Sectional*

Sumber : Umi Narimawati (2010:31)

3.3 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) mendefinisikan operasional variabel adalah sebagai berikut :

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas / Independent (X)

Menurut Sugiyono (2012:38) mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut :

> "Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)".

Dalam penelitian variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 adalah Kompetensi Auditor Eksternal dan X_2 adalah Akuntabilitas Auditor Eksternal.

2. Variabel Tidak Bebas / Dependent (variabel Y)

Menurut Sugiyono (2012:39) mendefinisikan variabel tidak bebas adalah sebagai berikut :

> "Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kualitas Audit. Operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Konsep /Variabel	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kompetensi Auditor (X_1) Suatu kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:2)	1. Pendidikan 2. Pelatihan 3. Pengalaman Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:2), H.S Munawir (2001:32)	ordinal	1,2,3 4,5,6 7,8,9
Akuntabilitas Auditor (X_2) Akuntabilitas auditor adalah dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil pada lingkungannya. *Tetclock* (1987) dalam Elisha dan Ichuk (2010:2)	1. Motivasi 2. Pengabdian profesi Tetclock (1987) dalam Elisha dan Icuk (2010:14)	ordinal	10,11,12 13,14,15
Kualitas Audit (Y) Kualitas Audit adalah kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. *De Angelo (*1981) dalam Justinia Castellani (2008)	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Administrasi akhir 4. Kemampuan menemukan kesalahan 5. Keberanian melaporkan kesalahan *De Angelo (*1981) dalam Justinia Castellani (2008), *Sutton* (1993) dalam Justinia Castellani (2008:124)	ordinal	16,17,18 19,20,21 22,23,24 25,26,27 28,29,30

Dalam operasional variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Menurut Umi Narimawati (2010:53) mendefinisikan skala ordinal adalah sebagai berikut:

"Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relative".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataanpernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert:

"Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya *checklist* atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Berikut ini bobot penilaian pada skala Likert.

Tabel 3.3
Bobot Penilaian

Pernyataan	Skor Positif
Sangat Setuju/Selalu	5
Setuju/Sering	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Biasa Saja	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012:94)

3.4 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Kompetensi dan Akuntabilitas Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit sumber data primer dan sekunder.

Menurut Sugiyono (2012:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu melalui cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang variabel yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:37) sumber data sekunder merupakan:

> "Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Sumber data sekunder peneliti peroleh dari informasi mengenai penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain.

3.5 Alat Ukur

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:2) mendefinisikan valid adalah sebagai berikut:

> "Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :
r = Koefisien korelasi pearson
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad : db - n - 2 \; r$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Dimana :
n = ukuran sampel
r = Koefisien Korelasi Pearson
df = degree of freedom = n-2

Menurut Umi Narimawati (2010:42) keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat digunakan.

2. Item instrument dikatakan tidak valid jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut tidak dapat digunakan.
   Hasil uji validitas dengan menggunakan program *SPSS 17 for window*. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut *Coope*r dalam Umi Narimawati (2010:43), reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrument.Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (*split half)* skor pernyataan (*statement*) bernomor ganjil genap, dengan teknik korelasi Spearman Brown.

Menurut Umi Narimawati (2010:44) mendefinisikan dua (*split half method*) adalah sebagai berikut :

1. Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
2. Skor data tiap kelompok disusun sendiri. Skor butir kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.

3. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap di cari korelasinya.
4. Koefisien korelasi selanjutnya dimasukan dalam rumusan Spearman Brown.

$$Ґ1 = \frac{2Ґb}{1+Ґb}$$

Sumber :Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :
Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item
Ґb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, (2002 : 70)

Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002 :70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

3.5.3 Uji Method of Successive Interval

Karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode SuccesiveInternal* (MSI).

Menurut Umi Narimawati (2010:47) langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval sebagai berikut:

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden

c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi
d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
   Menggunakan skala dengan rumus

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{(Dencity at Lower Limit)} - \text{(Dencity at Upper Limit)}}{\text{(Area BelowUpper Limit)} - \text{(Area Bellow Lower Limit)}}$$

Keterangan:
Density at Lower Limit= kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit= kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

g. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$[NS + | NS\ min | + 1] = Y$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:47)

3.6 Populasi dan Penarikan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 26 KAP yang ada di wilayah Bandung.

Tabel 3.5
KAP Wilayah Bandung Yang Menjadi Populasi

No	KAP	Alamat
1	KAP AF.Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 42254
2	KAP Drs. Bambang Budi Tresno	Pascal Hyper Square Blok B 52 Lantai 3 Jl. Pasir Kaliki Bandung
3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161
4	KAP Drs. Gunawan Sudrajat	Jl. Golf Timur III No.1 Komp Taman Golf Arcamanik Endah Bandung
5	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	MTC Blok C No. 5 Jl. Soekarno-Hatta Bandung
6	KAP Heliantono & Rekan (CAB)	Jl. Sangkuriang No. B1 Bandung
7	KAP Drs. Jajat Marjat	Jl. Pasir Luyu Timur No. 125 Bandung
8	KAP. Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin (CAB)	Jl. Ketuk Tilu No. 38 Bandung
9	KAP Drs. Joseph Munthe, MS. Ak	Jl. Terusan Jakarta No.20 Bandung
10	KAP Karel, Widyarta	Jl. Harlangbangga No. 15 Bandung
11	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. P. H. Hasan Mustopa No. 58 Bandung
12	KAP DRS. LA Midjan & Rekan	Jl. Ir. H. Juanda No. 207 Bandung
13	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi (CAB)	Jl. Melong Asih No. 69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213
14	KAP Peddy HF. Dasuki	Jl. Jupiter Raya D.2 No. 4 Margahayu Raya Barat Bandung
15	KAP Drs. R. Hidayat Effendy	Jl. Tata Surya No. 18 Bandung
16	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Sidoluhur No.26 Cibeunying Bandung
17	KAP Drs. Ronald Haryanto	Jl. Sukahaji No. 36 A Bandung
18	KAP Sabar & Rekan	Jl. Kancra No. 62 Buah Batu Bandung
19	KAP DBSD & A	Jl. Jakarta Ruko Kota Kembang Kav. 10 Bandung
20	KAP Sanusi & Rekan	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 76 C Bandung
21	KAP Sugiono Paulus., SE,.AK,.MBA	Jl. Taman Holis Blok B3 No.8 Bandng
22	KAP Prof. Dr. H. Tb Hasanuddin, MSC & Rekan	MTC Blok F No. 29 Jl. Soekarno Hatta Bandung
23	KAP Wisnu B. Soewito & Rekan (CAB)	MTC Blok I No. 17 Jl. Soekarno Hatta No. 590

24	KAP Dra. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok No.4 Bandung
25	KAP Abubakar Usman & Rekan (cab)	Jl. Abdurahman Saleh No. 40 Lantai 2 Bandung
26	KAP Achmad, Rasyid, Hasbullah & Jerry (cab)	Jl. Rajamantri 1 No. 12 Bandung

www.iapi.or.id/iapi/directory.php

Dari 26 KAP yang dijadikan populasi hanya 15 KAP yang bersedia untuk dijadikan tempat penelitian (sampel) dan 11 KAP tidak menerima kuesioner dengan rincian 10 KAP tidak bersedia menerima kuesioner dari peneliti disebabkan auditor sedang berada diluar kota dan 1 KAP tidak mengembalikan kuesioner yang disebarkan.

3.6.2 Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh atau disebut juga sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini jumlah populasi sama dengan sampel.

Menurut Sugiyono (2012:122) mendefinisikan sampling jenuh adalah sebagai berikut :

> "Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus".

Berdasarkan teori surakhmad (2004;100) berpendapat sebagai berikut :

> "Apabila ukuran populasi kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi".

KAP yang dijadikan sampel terdiri dari 15 KAP adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
KAP Wilayah Bandung Yang Menjadi Sampel

No	KAP	Jumlah Responden
1	KAP AF.Rachman & Soetjipto WS	3
2	KAP Drs. Bambang Budi Tresno	2
3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	3
4	KAP Drs. Gunawan Sudrajat	1
5	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	1
6	KAP DRS. LA Midjan & Rekan	3
7	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi (CAB)	3
8	KAP Peddy HF. Dasuki	1
9	KAP Roebiandini & Rekan	2
10	KAP Drs. Ronald Haryanto	1
11	KAP Sanusi & Rekan	1
12	KAP Dra. Yati Ruhiyati	3
13	KAP DBSD & A	3
14	KAP Abubakar Usman & Rekan (cab)	3
15	KAP Achmad, Rasyid, Hasbullah & Jerry	1
Total Responden		31

15 KAP yang yang dijadikan sampel berada di wilayah kota Bandung dengan 1-3 auditor mewakili masing-masing KAP.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

a. Metode pengamatan (Observasi)

Menurut Sugiyono (2012:145) mendefinisikan observasi adalah sebagai berikut :

> "Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu

> wawancara dan kuesioner, observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain".

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2012:137) mendefinisikan wawancara adalah sebagai berikut :

> "Wawancara yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit".

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012:142) mendefinisikan kuesioner adalah sebagai berikut :

> "Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research)*

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku diperpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti yaitu mengenai kompetensi auditor eksternal, akuntabilitas auditor eksternal dan kualitas audit.

3.8 Rancangan Analisis Dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

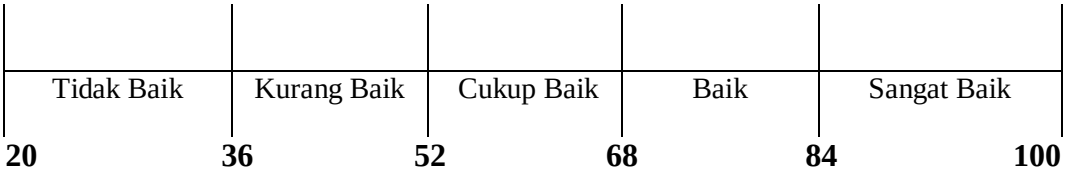
Menurut Sugiyono (2012:14) mendefinisikan bahwa:

"Pengertian metode deskriptif analisis adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya".

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} x\ 100$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsi memilih jawaban tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber: Umi Narimawati (2010:46)

Gambar 3.1
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

Menurut Mashuri dan M. Zainudin (2009**)** mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut :

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Adapun langkah-langkah analisis verifikatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

A. Analisis Regresi Liner Berganda

Menurut Jonathan Sarwono (2006:79) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

> "Regresi linier berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan dua variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel bergantung".

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dan penggunaan analisis regresi adalah untuk memutuskan apakah naik atau menurunnya variabel independen (kompetensi dan akuntabilitas auditor eksternal) dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan variabel dependen (kualitas audit).

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2006:79)

Dimana:
Y = variabel tak bebas (kualitas audit)
a = bilangan berkonstanta
b1,b2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas (kompetensi auditor eksternal)
X_2 = variabel bebas (akuntabilitas auditor eksternal)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Menurut Singgih Santoso (2002:322) *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*,

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber :Gujarati (2003: 351)

Menurut Gujarati (2003: 362) menjelaskan sebagai berikut:

> "Dimana Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas".

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Menurut Gujarati (2003:406) menyatakan sebagai berikut :

> "Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)".

Selain pernyataan tersebut diatas dengan menggunakan program SPSS heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2003: 467) menyatakan sebagai berikut:

> "Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya".

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W=\frac{\sum\left(e_t-e_{t-1}\right)}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji menurut Gujarati (2003:470) Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a) Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi·
b) Jika d_U< D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c) Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau $4 - d_U \leq$ D-W $\leq 4 - d_L$.

B. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati (2010:49) menyatakan sebagai berikut :

"Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y".

Menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

Sumber :Sugiyono (2012:183)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

C. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007:81)

Dimana:
Kd = koefisien determinasi
r^2 = kuadrat koefisien korelasi

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya".

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

Ho : $\rho \leq 0$: kompetensi auditor eksternal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja kualitas audit.

Ha : $\rho > 0$: kompetensi auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ho : $\rho \leq 0$: akuntabilitas auditor eksternal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Ha : $\rho > 0$: akuntabilitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_o$ada di daerah penolakan, berarti $H_a$diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

a) Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2/Y.X\ldots}{K(1-R^2/Y.X\ldots)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat.Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai $F_{-kritis}$ dengan nilai F_{-test} yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft.Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variable terikat ditolak dan sebaliknya.

b) Hipotesis

Ho : β_1, β_2, β_3= 0 (artinya variabel kompetensi auditor eksternal (X_1) akuntabilitas auditor eksternal (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit)

Ha : Paling sedikit salah satu $\beta i \neq 0$ (i=1-2) artinya Kompetensi Auditor (X_1) dan Akuntabilitas Auditor (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit)

c) Kriteria Pengujian

H_0ditolak apabila $F_{hitung} > F_{kritis}$ ($\alpha = 0,05$)



Sumber : Andi Supangat (2007:295)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, kompetensi auditor eksternal dan akuntabilitas auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan

mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.